

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 - 2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Ricky Mahendra

Nim : 1700861201117

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

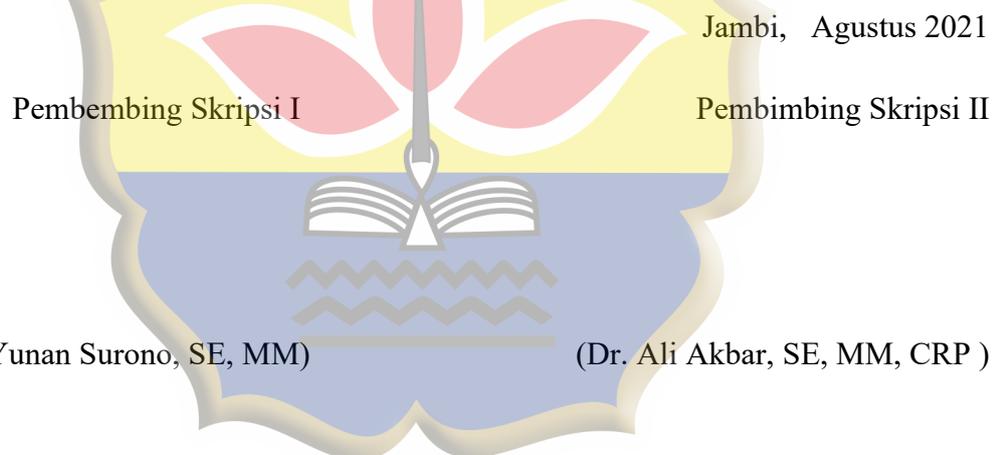
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai Berikut:

Nama : Ricky Mahendra
Nim : 1700861201117
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsector Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.



Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 01 September 2021

Jam : 10.00 – 12.00

Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, S.E, M.M.	Ketua	_____
Dr.Ali Akbar, SE,MM,CRP	Sekretaris	_____
Amilia Paramita Sari, SE, M,Si	Penguji Utama	_____
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Anggota	_____

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari	Ketua Program Studi Manajemen
--	--

Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Mahendra

Nim : 1700861201117

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Suroño, SE, MM

Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP

Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsector Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ricky Mahendra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada TUHAN YANG MAHA ESA

Motto: “Tidak ada yang abadi, kita bisa mengubah masa depan”

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Kedua Orang tuaku tercinta, Ayah (Humala), Ibu (Nurbetty) terimakasih atas semua kasih sayang begitu luar biasa, dukungan dan doa yang tak henti dipanjatkan sehingga masa-masa sulit itu mampu dilewati bersama. Pintaku pada Tuhan semoga Ayah dan Ibu sehat selalu sehingga bisa terus mendampingiku sampai anakmu ini sukses. Semoga anak bungsumu ini bisa selalu membanggakan dan membahagiakan kalian. Engkaulah sebaik-baiknya malaikat yang Tuhan kirimkan untuk menjaga dan melindungiku.

Untuk ke 4 Saudara kandungku, terima kasih selalu menjagaku serta mendukung dan menyemangati langkahku untuk menyelesaikan kuliahku, aku sangat beruntung memiliki saudara laki-laki seperti kalian.

Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku Kurnia Oktavina S.M, hanjas sianturi, Raden Fernando S.M, M. ikbal Firdaus S.M dan teman – teman yang lain terimakasih karna selalu bersama-sama dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Terimakasih.

ABSTRACT

Ricky Mahendra / 1700861201117 / Faculty of Economics, Management/ The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Return On Equity In Pharmaceutical Sub-Sector Companies On Stock Prices On The Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019 Period/ Dr. Yunan Surono SE,MM (Advisor I)/Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP . (Advisor II)

The purpose of the research is to analyze of current ratio, debt to equity ratio and return on equity In Pharmaceutical Sub-Sector Companies On Stock Prices On The Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019 Period In Pharmaceutical Sub-Sector Companies On Stock Prices On The Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019 Period. This research use descriptive analyze and statistical analyze method, and for data use secondary data, this study focus on 3 independent variables and 1 dependent variable. Hypothesis testing in this study using t test and f test and some linear regression is useful to see the direction of the relationship between the freely bound variables correlation coefficient to find out how the relationship between variables and the coefficient of determination is useful to see the magnitude of the influence of the dependent variable.

From the SPSS calculation obtained research result indicating that $Y = 2.115E-16 + - 0,369X_1 - 0,092X_2 + 0,754X_3 + e$. Simultaneously (simultaneous) CR, DER And ROE affect Stock Prices is indicated by a value of F 12.112 is greater than table is F 2.91 ($12.112 > 2.91$). Individually (partial) in this study, CR and ROE has a significant effect on net income with the value of each amount t greater than table t (2.03951) and DER has no effect individually because the number of results t is smaller than table t. CR, DER and ROE had an effect of 49.5% and the remaining 48.5% was influenced by other factors not included in this study.

The results of SPSS 22 show that this study has fulfilled the classic assumption test which includes: normal distribution data, no multicollinearity symptoms, no heteroscedasticity symptoms and no auto correlation. Simultaneously there is a significant effect on Stock Prices, a partial Current Ratio and Return On Equity, have a significant effect on Stock Prices, while Debt to Equity ratio no significant effect on Stock prices.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran TUHAN YANG MAHA ESA yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Dan selanjutnya tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. Yunan Suroño SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan saran yang bersifat membangun.
5. Bapak Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.
7. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
8. Ibu dan Ayah yang serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat pada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penyajian maupun dari segi penyusunan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Jambi, Agustus 2021

Penulis

Ricky Mahendra

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	10
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	11
1.4 TUJUAN PENELITIAN.....	11
1.5 MANFAAT PENELITIAN.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1.1 LANDASAN TEORI.....	13
2.1.1.1 MANAJEMEN	13
2.1.1.2 MANAJEMEN KEUANGAN.....	13
2.1.1.3 LAPORAN KEUANGAN.....	14
2.1.1.4 <i>CURRENT RATIO</i>	15
2.1.1.5 <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	17
2.1.1.6 <i>RETURN ON EQUITY</i>	18
2.1.1.7 HARGA SAHAM	20
2.1.1.8. JENIS-JENIS SAHAM.....	21
2.1.1.9 FAKTOR MEMPENGARUHI HARGA SAHAM	22
2.1.2 HUBUNGAN ANTARA VARIABEL.....	24
2.1.3 PENELITIAN TERDAHULU.....	26
2.1.4 KERANGKA PEMIKIRAN	27
2.1.5 HIPOTESIS.....	28
2.2 METODE PENELITIAN	29
2.2.1 JENIS DAN SUMBER DATA.....	29
2.2.2 METODE PENGUMPULAN DATA.....	29
2.2.3 METODE ANALISIS DATA.....	30
2.2.4 POPULASI DAN SAMPEL	31
2.2.5 ALAT ANALISIS.....	32
2.2.6 UJI ASUMSI KLASIK.....	33

2.2.6.1 UJI NORMALITAS	33
2.2.6.2 UJI MULTIKOLINERITAS.....	34
2.2.6.3 UJI AUTOKORELASI.....	35
2.2.6.4 UJI HETEROKEDASTISITAS.....	36
2.2.7 UJI HIPOTESIS.....	36
2.2.7.1 UJI F	36
2.2.7.2 UJI T	37
2.2.7.3 KOEFISIEN DETERMINASI.....	37
2.2.8 OPERASIONAL VARIABEL.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK.....	40
3.2 PT. KALBE FARMA FARMA TBK.....	42
3.3 PT. KIMIA FARMA TBK	43
3.4 PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI TBK.....	45
3.5 PT. MERCK INDO TBK	48
3.6 PT. DARYA VARIA LABORATORIA TBK.....	49
3.7 PT. PYRDAM FARMA TBK	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN.....	53
4.1.1 HASIL UJI ASUMSI KLASIK	53
4.1.1.1 UJI NORMALITAS	54
4.1.1.2 UJI MULTIKOLINERITAS	55
4.1.1.3 UJI AUTOKORELASI	57
4.1.1.4 UJI HETEROKEDASTISITAS	58
4.1.2 REGRESI LINEAR BERGANDA	59
4.1.3 UJI F.....	60
4.1.4 UJI T	61
4.1.5 KOEFISIEN DETERMINASI.....	63
4.2 ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	64
4.2.1 PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> , <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> <i>RETURN ON EQUITY</i> TERHADAP HARGA SAHAM SECARA SIMULTAN	64
4.2.2 PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> , <i>DEBT TO EQUITY</i> <i>RATIO</i> DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> TERHADAP HARGA SAHAM SECARA PARSIAL	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN	67
5.2 SARAN.....	68

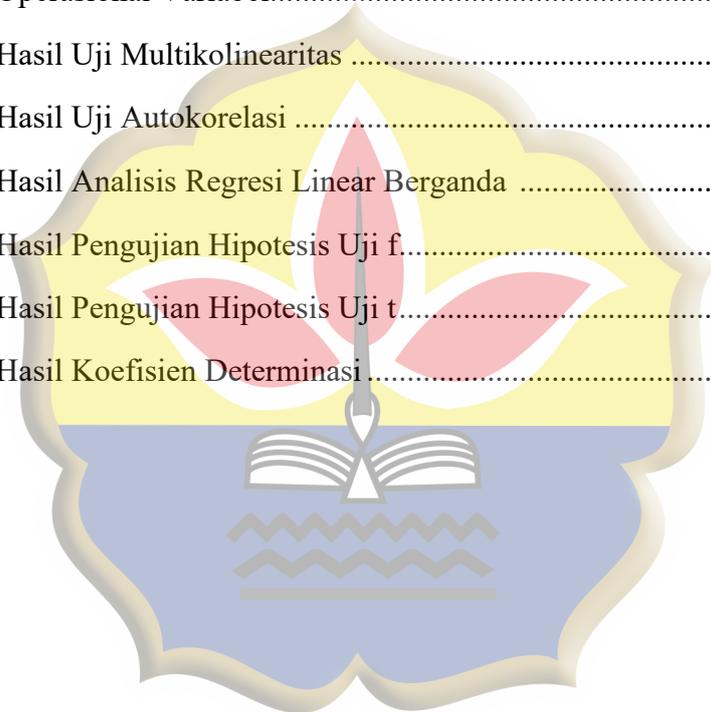
DAFTAR PUSTAKA.....69

LAMPIRAN.....70

DAFTAR TABEL

HALAMAN

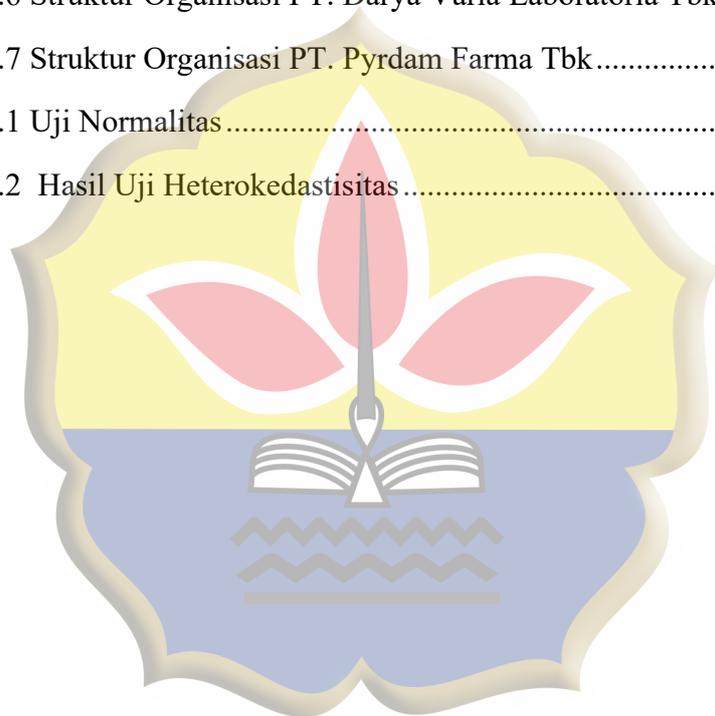
Tabel 1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	6
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Return On Equity</i>	8
Tabel 1.4 Harga Saham	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2 Kriteria Penarikan Sampel	32
Tabel 2.3 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Uji f.....	61
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t.....	62
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi	63

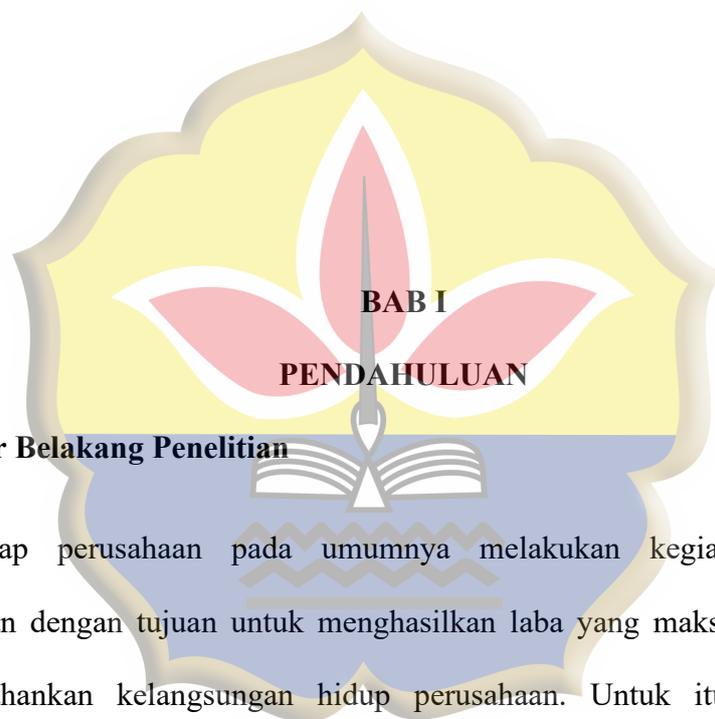


DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pacific Tbk	42
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	43
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	45
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.....	47
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk.....	48
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	50
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT. Pyrdam Farma Tbk.....	52
Gambar 4.1 Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	58





1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itulah perusahaan membutuhkan dana atau modal. Untuk memenuhi kebutuhan dana atau modal, perusahaan sangat sering menghadapi masalah penentuan sumber dana. Untuk memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan bersumber dari internal perusahaan. Seperti keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi

dari sumber eksternal, seperti sumber dana berasal dari penjualan obligasi dan kredit dari bank.

Dana yang diperoleh dari sumber eksternal dapat juga digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja terhadap emiten – emiten yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bagi beberapa perusahaan yang menggunakan lebih banyak sumber dana eksternal dibandingkan dengan sumber dana internal maka perusahaan akan banyak menghadapi banyak masalah. Penggunaan dana eksternal tersebut biasanya menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang).

Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dikenal dengan istilah likuiditas yang dapat diukur dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR). Sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang apabila perusahaan likuidasi dikenal dengan istilah solvabilitas atau leverage, yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to asset ratio* (DAR).

Pada penelitian kali ini rasio likuiditas diwakili oleh rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan

jatuh tempo hutang (Bringham dan Houston, 2010 : 134-135). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang di gunakan untuk operasi perusahaan (Afriyanti, 2011). Menurut sartono (2001 : 206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila *current ratio* terlalu tinggi mengindikasikan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik untuk profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2003:54).

Rasio kedua adalah rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2008 : 156). Menurut Fahmi (2012:128) *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar maka akan memiliki resiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan kepada investor juga kecil sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi investor.

Rasio yang ketiga adalah rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapat laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya, dalam penelitian ini salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas untuk menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan *return* pada investor. Hal ini

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa di alokasikan ke pemegang saham.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik tapi berisiko tinggi adalah investasi saham. Menurut Fahmi (2012) saham adalah “salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena mampu memberikan tingkat pembelian yang menarik. Saham adalah kertas tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah di jelaskan kepada setiap pemegangnya”. Saham yang dinilai baik adalah saham yang dapat memberikan *return* realisasi yang terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat yang disebut dengan nilai intrinsik. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospek untuk kedepannya.

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan. Semakin tinggi kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi

nilai saham perusahaan tersebut. Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Kasmir (2014:106) membagi rasio keuangan menjadi 6 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Rasio keuangan ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi *return* saham di pasar modal.

Sedangkan analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dengan melihat data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Teknik analisis ini menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai suatu perusahaan. (Tandelin, 2010:19). Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki prestasi yang baik, maka saham akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dapat dicapai perusahaan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Emiten).

perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia khususnya dari periode 2015-2019 yang memiliki jumlah 10 populasi tetapi hanya ada 7 sampel

yang digunakan, 7 sampel perusahaan tersebut, yaitu : TSPC (Tempo Scan Pacific), KLBF (Kalbe Farma), KAEF (Kimia Farma), SIDO (Sidomuncul), MERK (Merck), DVLA (Darya Variya Laboratoria), PYFA (Pyridam Farma). Untuk melihat kondisi keuangan dan perkembangan yang diperoleh oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan harga saham selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada table berikut ini :



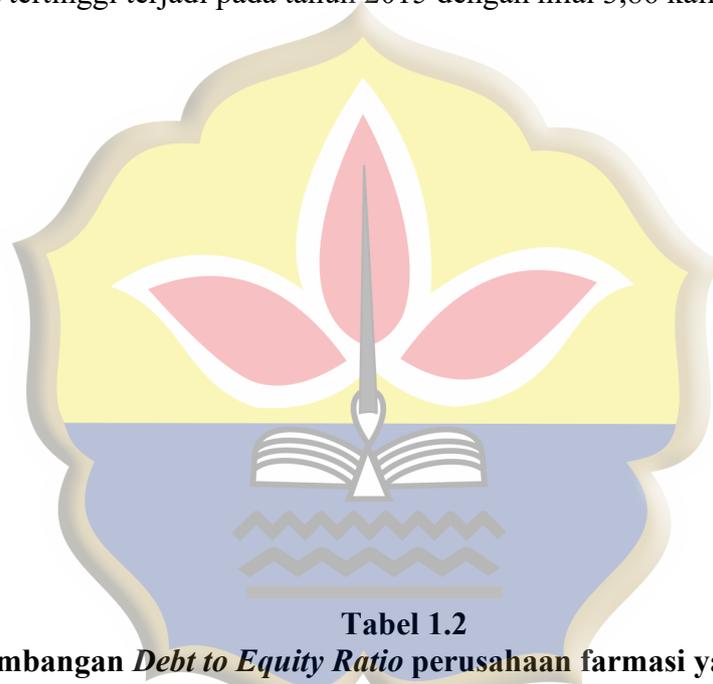
Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019
(Dalam Kali)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	TSPC	2,53	2,65	2,52	2,51	2,78	2,59
2	KALBE	4,13	4,50	4,50	4,65	4,35	4,42
3	KAEF	1,93	1,71	1,73	1,34	0,99	1,54
4	SIDO	9,30	8,30	7,80	4,20	4,10	6,74
5	MERK	3,65	4,22	3,08	1,37	2,51	2,96
6	DVLA	3,52	2,86	2,66	2,89	2,91	2,96
7	PYFA	1,99	2,19	3,52	2,75	3,52	2,79
TOTAL		27,05	26,43	25,81	19,71	21,16	24,03
RATA-RATA		3,86	3,77	3,68	2,81	3,02	3,43

Perkembangan%	-	(2,29)	(2,34)	(23,63)	7,35	(5,22)
---------------	---	--------	--------	---------	------	--------

Sumber : [website perusahaan,2019](#) (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *current ratio* pada 7 sampel perusahaan farmasi periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2015 – 2019 rata – rata *current ratio* pada perusahaan farmasi di Indonesia sebesar 3,43 kali. dan Rata – rata terendah *current ratio* pada perusahaan farmasi indonesia terjadi pada tahun 2018 yaitu 2,81 kali. sedangkan rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 3,86 kali.



Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019 (Dalam Kali)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA – RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	TSPC	0,44	0,42	0,46	0,44	0,44	0,44
2	KALBE	2,24	2,27	2,27	2,33	4,89	2,80
3	KAEF	0,74	1,03	1,22	1,73	1,47	1,23
4	SIDO	0,08	0,08	0,09	0,15	0,15	0,11
5	MERK	0,35	0,28	0,38	1,44	0,52	0,59
6	DVLA	0,41	0,42	0,47	0,40	0,40	0,42
7	PYFA	0,58	0,58	0,46	0,57	0,52	0,54

TOTAL	4,84	5,08	5,35	7,06	8,39	6,14
RATA-RATA	0,69	0,72	0,76	1,00	1,19	0,87
Perkembangan (%)	-	4,95	5,31	31,96	18,83	15,26

Sumber : [website perusahaan.2019](#) (lampiran 2)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada 7 sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan rata-rata 0,87 kali. tahun 2015 yang memiliki rata-rata terendah dengan jumlah 0,69 kali dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,19 kali.



Tabel 1.3

Perkembangan *Return On Equity* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019 (Dalam Persen)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA – RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	TSPC	12,03	11,57	10,7	9,42	9,57	10,65
2	KALBE	18,45	17,30	17,30	16,07	15,01	16,82
3	KAEF	13,2	12,36	11,79	13,25	(0,22)	10,07
4	SIDO	16,8	17,4	18,4	22,9	26,4	20,38
5	MERK	30,10	26,40	23,51	224,46	13,17	63,52

6	DVLA	11,1	14,1	17,0	16,7	14,5	14,68
7	PYFA	3,05	4,88	6,55	7,10	7,49	5,814
TOTAL		104,73	104,01	105,25	309,9	85,92	141,96
RATA-RATA		14,96	14,85	15,03	44,27	12,27	20,28
Perkembangan (%)			(0,68)	1,19	194,44	(-72,27)	30,66

Sumber : website perusahaan.2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada 7 sampel perusahaan farmasi periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2015 – 2019 rata – rata *return on equity* pada perusahaan farmasi di Indonesia sebesar 20,28%. dan rata – rata terendah *return on equity* pada perusahaan farmasi indonesia terjadi pada tahun 2019 yaitu 12,27%, sedangkan rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 44,27%.



Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019
(Dalam Satuan Rupiah)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA – RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.661
2	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.533
3	KAEF	870	2.750	2.700	2.600	1.250	2.034
4	SIDO	550	520	545	840	1.275	746

5	MERK	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850	6.325
6	DVLA	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250	1.841
7	PYFA	112	200	183	189	198	176
TOTAL		12.677	17.910	17.378	12.779	10.838	14.316
RATA – RATA		1.811	2.558	2.482	1.825	1.548	2.045
Perkembangan (%)			41,27	(2,97)	(26,46)	(15,18)	(0,83)

Sumber : website perusahaan.2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa harga saham pada 7 sampel perusahaan farmasi periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dengan rata – rata pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.1.811, tahun 2016 sebesar Rp.2.558, tahun 2017 sebesar Rp.2.482, tahun 2018 sebesar Rp.1.825, tahun 2019 sebesar Rp.1.548. tingkat rata – rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan harga saham tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan.

Ada beberapa penelitian yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Ilmiyatus sajiyah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial dan Simultan variabel CR, DER, ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverage periode 2010-2014. Penelitian lain yang digunakan sebagai acuan perbandingan adalah Anita Erari (2014) Secara simultan variabel CR, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Febriani, asifa (2020) Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, bahwa berpengaruh CR, DER, ROE, dan TATO, terhadap harga saham secara simultan dan secara parsial.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan judul yang di ambil adalah :“**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019**”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Perkembangan *current ratio* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019 berfluktuasi dengan Perkembangan Rata – Rata -5,22%
2. Perkembangan *Debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan Perkembangan Rata-Rata 15,26%
3. Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan Perkembangan Rata - Rata 30,66%
4. Perkembangan Harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan Perkembangan Rata – Rata -0,83%

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian – penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

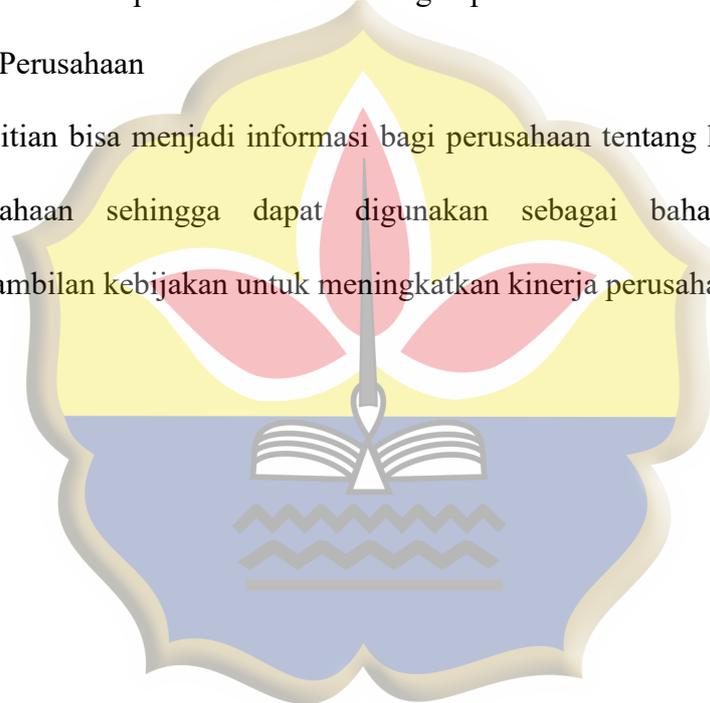
2. Manfaat Praktis

a) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan atau antisipasi resiko bagi investor atau calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian bisa menjadi informasi bagi perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014:5).

Menurut Robbins dalam buku Effendi (2014:4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Sementara itu, menurut Handoko (2013:5) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang membahas tentang keuangan yang akan di laporkan pada laporan keuangan guna mengetahui dana dengan tujuan memberikan keuntungan bagi usahanya.

Menurut Utari Dkk (2014:1) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efeksien untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Irham Fahmi (2016:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan

mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan dan membagi dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberkelanjutan) usaha bagi perusahaan. Sementara itu menurut Riyanto (2010:37) menyebutkan manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana atau mendapatkan dana.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Selain memiliki manfaat bagi semua pihak, laporan keuangan memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat vital/penting untuk dibuat atau dijabarkan.

Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan keuangan perusaha dan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Dari definisi tentang laporan keuangan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.4 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016:134). Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Apabila *current ratio* atau rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengertian *current ratio* menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:167) adalah aset lancar dibagi dengan

liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Current ratio menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham and Houston, 2010:134).

Dari pengertian para ahli, menurut s. munawir (2007:72) menerangkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan berada di titik aman dalam jangka pendek. Rasio lancar di hitung sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya yang dibayar di muka, pendapatan yang diterima, pinjaman dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2016:135).

2.1.1.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (Darsono dan Ashari, 2010:54). Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016:73) mendefinisikan debt to equity ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam portofolio dan investasi, Tandelilin (2010:378) menjelaskan bahwa debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa debt to equity ratio merupakan aspek leverage yang membandingkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung suatu risiko. Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Secara matematis menurut home dan wachowicz *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan *total shareholders equity*. rumusan untuk

mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014 : 158) :

$$Debt\ To\ Equity = \frac{Total\ utang\ (debt)}{Ekuitas\ (equity)}$$

2.1.1.6 Return On Equity (ROE)

adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Definisi ROE menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:183), ROE yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

Menurut Fahmi (2016: 82) return on equity disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang

diharapkan investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (return) yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Standar industri pada return on equity (ROE) adalah sebesar 40%. Apabila kurang dari 40% maka kinerja perusahaan dikatakan belum baik, namun bila lebih dari 40% maka dapat dikatakan kondisi perusahaan cukup baik. Sehingga, apabila memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik dan sebaliknya (Kasmir, 2016:205). Rumus ROE menurut Brigham and Houston (2010:149) sebagai

berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

2.1.1.7 Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa). Menurut jogiyanto (2013:160) harga

saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.

3. Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang 30 lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi

harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau dimedia lain adalah harga pasar.

2.1.1.8 Jenis – Jenis saham

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui dua jenis saham yaitu saham biasa (Common stock) dan saham preferen (Preferen stock) :

a) Saham Biasa (Common Stock)

adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.

b) Saham Preferen (Preferen Stock)

adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham preferen memiliki prefensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

2.1.1.9 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut bringham dan Houston (2010:33) harga saham di pengaruhi oleh beberapa factor utama yaitu :

A. Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan
2. Pengumuman pendanaa, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. pengumuman badan direksi manajemen (*management of director and announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diskusi, laporan investasi dan lainnya.
5. pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan lain – lainnya.

B. Faktor eksternal

1. pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga dan tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya
3. pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. kebijakan perusahaan dan memutuskan untuk ekspansi, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu baik yang di buka di domestic maupun luar negeri.
- c. pergantian direksi secara tiba – tiba.
- d. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindakan pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

2.2 Hubungan antara variable

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Dalam penelitian ini saya menggunakan variable *current ratio*, dengan alasan bahwa *current ratio* dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai tinggi di *current ratio* memiliki dampak positif dan bagi perusahaan maupun investor. Dampak positif yang dimaksud antara lain adalah minat investor untuk membeli saham agar meningkat, dan permintaan terhadap perusahaan meningkat, dengan terjadinya peningkatan permintaan saham maka akan membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap return saham yaitu kenaikan return saham bagi perusahaan maupun investor.

Dan juga sebaliknya, apabila *current ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negative bagi perusahaan maupun investor. menurut (harahap, 2010:301) jika hutang lancar melebihi akatiba lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh akiva lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau 100% , artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Ketika *current ratio* meningkat maka nilai harga saham juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.2 hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to equity ratio adalah perbandingan pinjaman atau hutang dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibanding dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana pemilik modal dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pembeliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (harahp, 2010 : 303). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat Return On Equity yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Apabila laba dalam suatu perusahaan itu tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum (2015) menyimpulkan bahwa variabel Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, artinya ROE menggambarkan tingkat pengembalian atas hasil sekuritas yang memberilahukan kepada para pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

2.3 Penelitian terdahulu

Tabel 5
Penelitian terdahulu

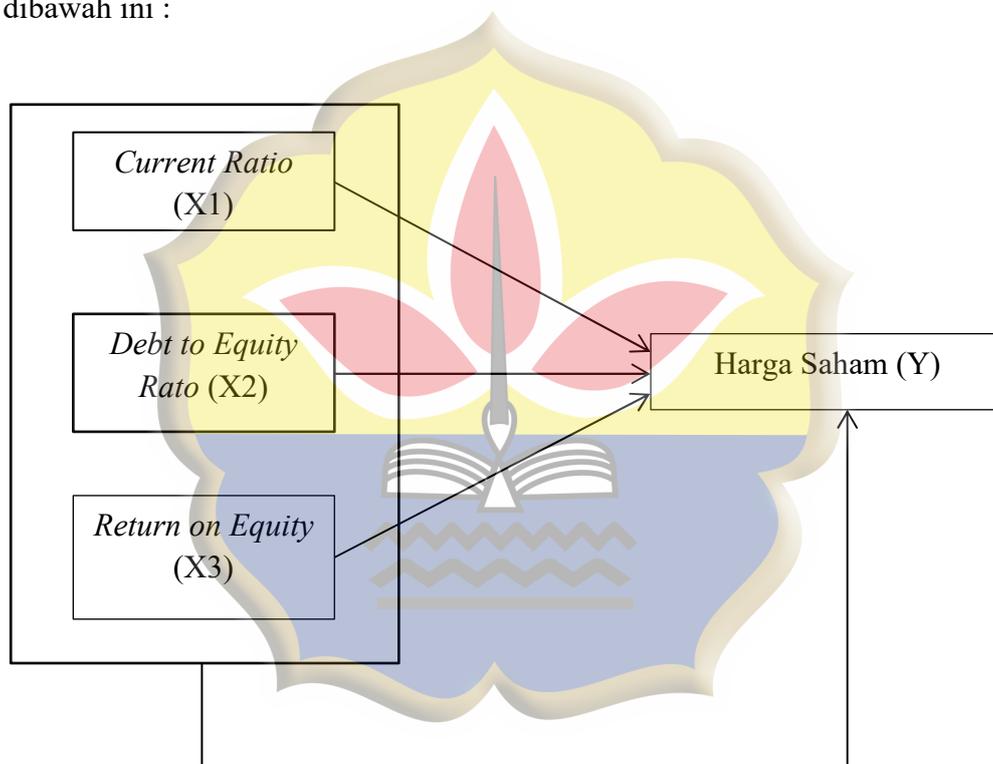
NO	Penelitian terdahulu dan Publikasi	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Ilmiyatus sajiyah, 2016 (Jurnal Akademika, vol.14.no.1)	Pengaruh CR, DER, DAN ROI Terhadap harga saham perusahaan food & beverages periode 2010-2014	secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverage, secara simultan masing – masing variabel juga signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages

			periode 2010-2014
2	Febriani, asifa (2020)	Pengaruh CR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018	Mengetahui bahwa bagaimana pengaruh CR, DER, ROE, dan TATO, terhadap harga saham secara simultan dan secara parsial.
3	I dewa gede suryana dan I gede ary wirajaya, 2017 (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.21 No.2)	Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap harga saham	Pada variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4	Anita Erari 2014 (Jurnal Manajemen dan bisnis, Vol.5 No.2)	Analisis pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI	Secara simultan variabel CR, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Rian Agustina (2017)	Analisis pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> pada Pt. Bank Syariah	Pada variabel ini <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>current ratio</i>

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut uma yang dikutip oleh sugiyono (2010:60) membersihkan pengertian mengenai kerangka berfikir yaitu kerangka berfikir yang merupakan model

konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (x), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* merupakan variabel independen, sedangkan harga saham merupakan variabel dependen. Kerangka konseptual dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan kerangka pemikiran maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* diduga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Periode 2015-2019
2. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Periode 2015-2019

2.6 Metode penelitian

2.6.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan industri farmasi. Menurut sugiyono (2015:137) data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan – bahan yang tersedia di buku – buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan.

2.7 Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik Library Research (riset ke perpustakaan) yang mana melakukan penyelidikan lewat buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pembahasan yang dilakukan, Penelitian ini bersifat teoritis dimana dapat mengaplikasikan teori-teori yang

berhubungan dengan penulisan ini, serta landasan untuk informasi dalam rangka mendapatkan data sekunder.

2.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi linier berganda dengan data panel Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Analisis kuantitatif ini dapat dilakukan perhitungan manual atau dengan computer program statistic seperti program SPSS (Sunyoto, 2013:26).

2.8.1 Metode Deskriptif Kuantitatif

Menurut Masyhuri (2011) metode yang mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas berupa angka. Metode analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan laporan laba rugi dan neraca dari tahun ke tahun serta menghitung perubahan yang terjadi. Metode penelitian yang didasarkan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.8.2 Metode Deskriptif Kualitatif

Dalam melakukan teknik analisis data kualitatif penelitian yang di dapatkan dari berbagai sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), juga dilakukan secara terus menerus. Maka akan mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Data yang didapatkan pada dasarnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang dipakai belum mempunyai pola yang jelas, maka dari itu sering mengalami kesulitan di dalam melakukan suatu analisa.

2.9 Populasi dan Sampel

2.9.1 Populasi penelitian

Sugiyono (2012:115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: "Populasi adalah wilayah generalisa subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dari pengertian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. "menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah industri Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan.

2.9.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2012:116) "sampel adalah bagian dari jumlah oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil dari populasi harus representative atau dapat mewakili populasi tersebut yaitu semua ciri dan karakteristik dalam

populasi dapat tercermin dalam sampel berikut. Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) Pengertian *purposive sampling* adalah : “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria-kriteria perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah :

Tabel 1.6
Kriteria Penarikan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan telah terdaftar di BEI dan tidak delisting selama periode pengamatan tahun 2015-2019.	10
2	Perusahaan subsektor farmasi yang memiliki data keuangan lengkap periode 2015-2019.	7
3	Jumlah sampel perusahaan yang digunakan.	7

Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan farmasi .

2.10 Alat Analisis

Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan data panel. Regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik dimana variabel independen lebih dari satu. Panel data merupakan data yang memiliki dimensi ruang. Dalam regresi data

panel akan dilakukan dengan cara data *cross-section* dan juga data *time series*. Jika setia *cross-section* untuk memiliki jumlah observasi *time-series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross-section* unit maka disebut *unbalanced panel*.

Maka persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y= harga saham

a = konstanta

t = periode waktu

b= koefisien regresi

i = perusahaan

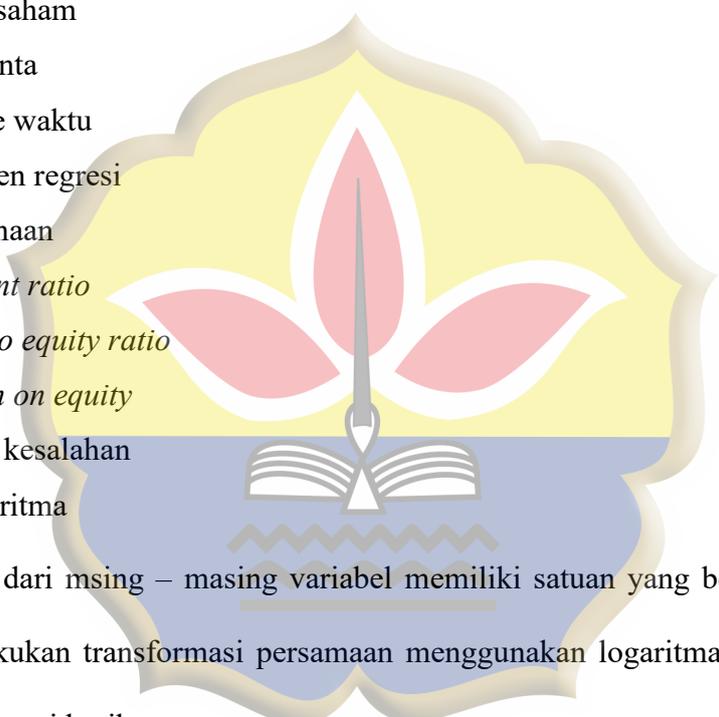
X₁= *current ratio*

X₂= *debt to equity ratio*

X₃= *return on equity*

e= tingkat kesalahan

Log= logaritma



Satuan dari msing – masing variabel memiliki satuan yang berbeda sehingga perlu dilakukan transformasi persamaan menggunakan logaritma dan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = a + b_1\text{Log}X_{1it} + b_2\text{Log}X_{2it} + b_3\text{Log}X_{3it} + e$$

2.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak dapat dipenuhi, maka model analisis layak digunakan.

2.11.1 Uji Normalitas

Menurut Gozali (2012:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal

2.11.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel – variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut danang sunyoto (2013:88) ada beberapa cara mengatasi multikolinieritas yaitu :

1. Mengilangkan salah satu variabel atau lebih, variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
2. Mengurangi hubungan linear antar variabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (\ln).
3. Menggunakan metode lain misalnya regresi Bayesian dan metode regresi ridge.

2.11.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk variant yang berbeda disebut heterokedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X

adalah \hat{Y} (\hat{Y} yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu \hat{Y} adalah residual atau SPRESID ($Y-\hat{Y}$) yang telah distudentized Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik, scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang Sunyoto, 2013:91).

2.11.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013 : 87) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

2.12 Uji Hipotesis

2.12.1 Uji f

Uji f digunakan untuk menguji signifikan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham di subsektor farmasi pada periode 2015-2019 secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Nilai f_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$f_h = R^2 / \frac{(k - 1)\pi r^2}{(1 - r^2) / (N - k)}$$

Dimana R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya koefisien regresi

N = banyaknya observasi

-. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

-. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

5. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

2.12.2 Uji t

Uji kebarartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistic $-t$. hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha = Ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2.12.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a) Jika Kd mendeteksi (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

2.13 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar,2013:168).

Tabel 1.8
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
<i>Current ratio</i> (X1)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempoh dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Herry (2016:142)	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	X	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i> (X2)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Hery (2016:142).	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$	X	Rasio
<i>Return on equity</i> (X3)	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Fahmi (2016: 82)	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut	<i>Closing price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Berdirinya PT. Tempo Scan Pacific Tbk

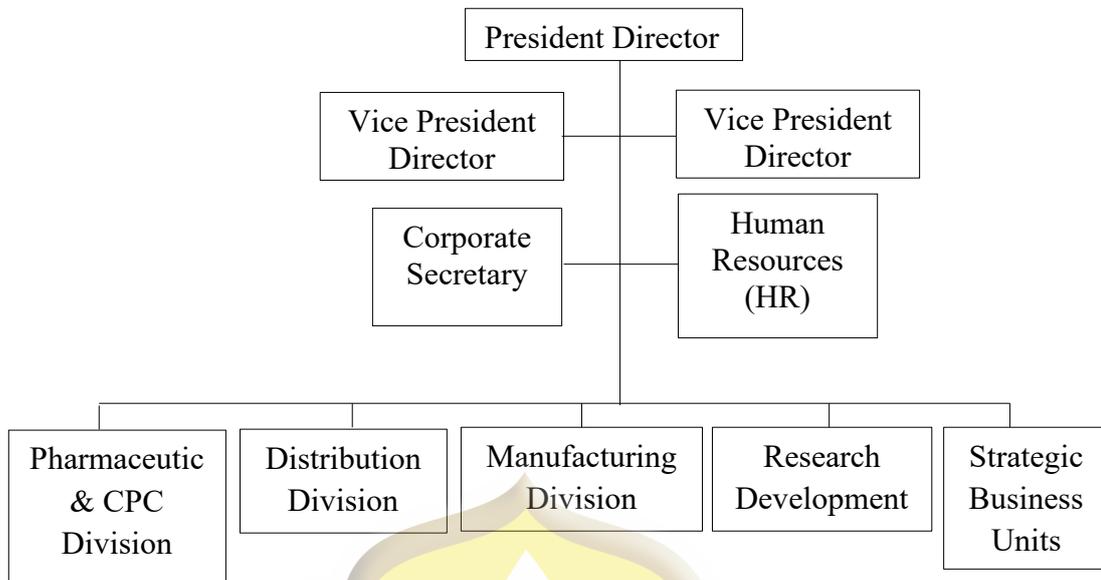
PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ).

Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus. Pada tahun

2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan. Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham). Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012. Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m² dan diresmikan pada bulan Maret 2012. Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

3.1.2 Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific, Tbk



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific

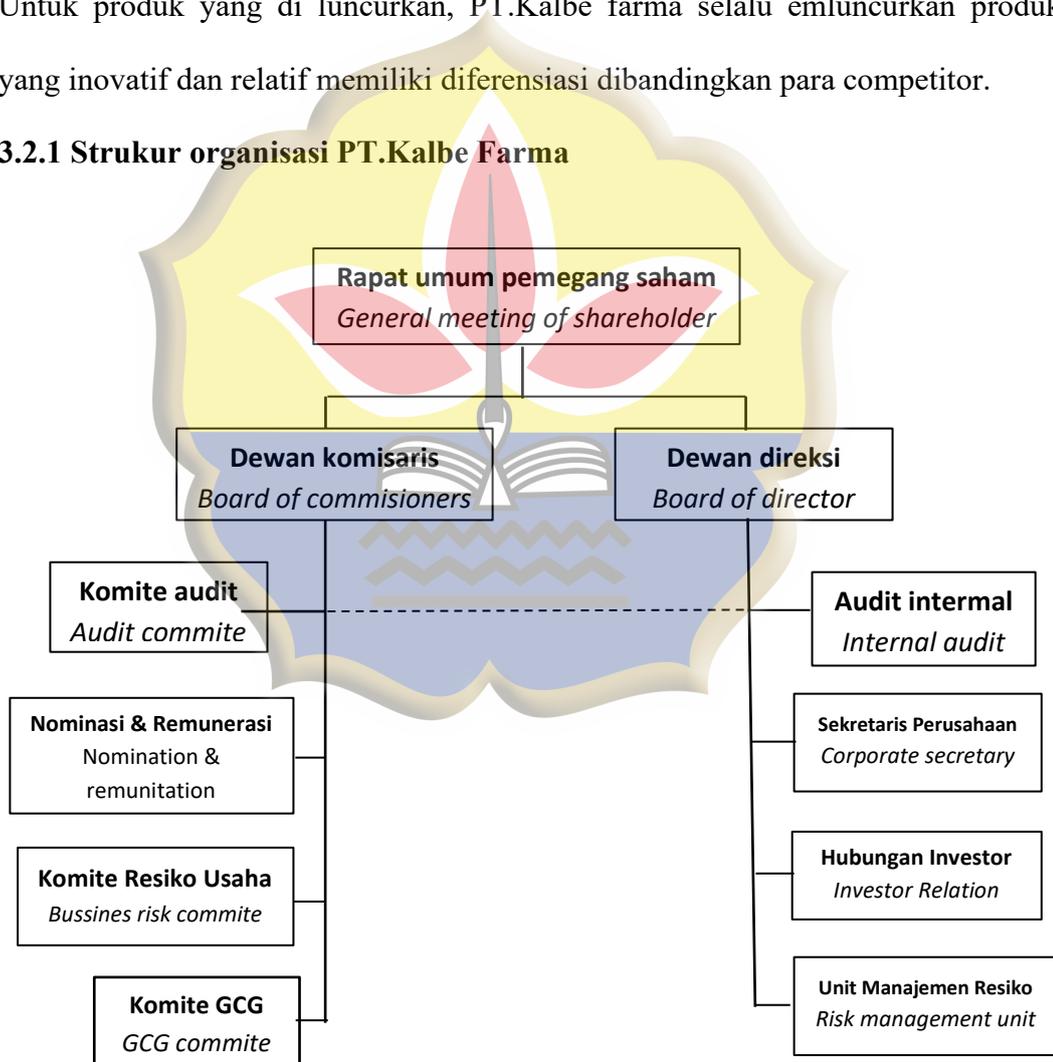
3.2 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan memulai usaha dari sebuah garasi di Kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. Saat itu PT.Kalbe farma dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Dengan gigih dan penuh ketekunan dalam menjalankan usahanya Kalbe bertumbuh baik pada akhirnya memiliki pabrik di Kawasan pulomas pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru akhirnya mengakibatkan aktivitasnya mulai berkembang yang hanya pada awalnya berada di Jakarta mulai merambah ke berbagai daerah di Indonesia. Secara bertahap PT. Kalbe farma membuka cabang

– cabang di berbagai daerah dan dalam kurun waktu 10 tahun sejak berdirinya, PT. Kalbe farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Dari sisi produk PT. Kalbe farma terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang di perhitungkan di Indonesia, baik dari obat yang di resepkan ataupun yang di jual bebas. Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenisnya. Karena hal itu PT.Kalbe farma melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan dalam beberapa hal. Untuk produk yang di luncurkan, PT.Kalbe farma selalu emluncurkan produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para competitor.

3.2.1 Strukur organisasi PT.Kalbe Farma

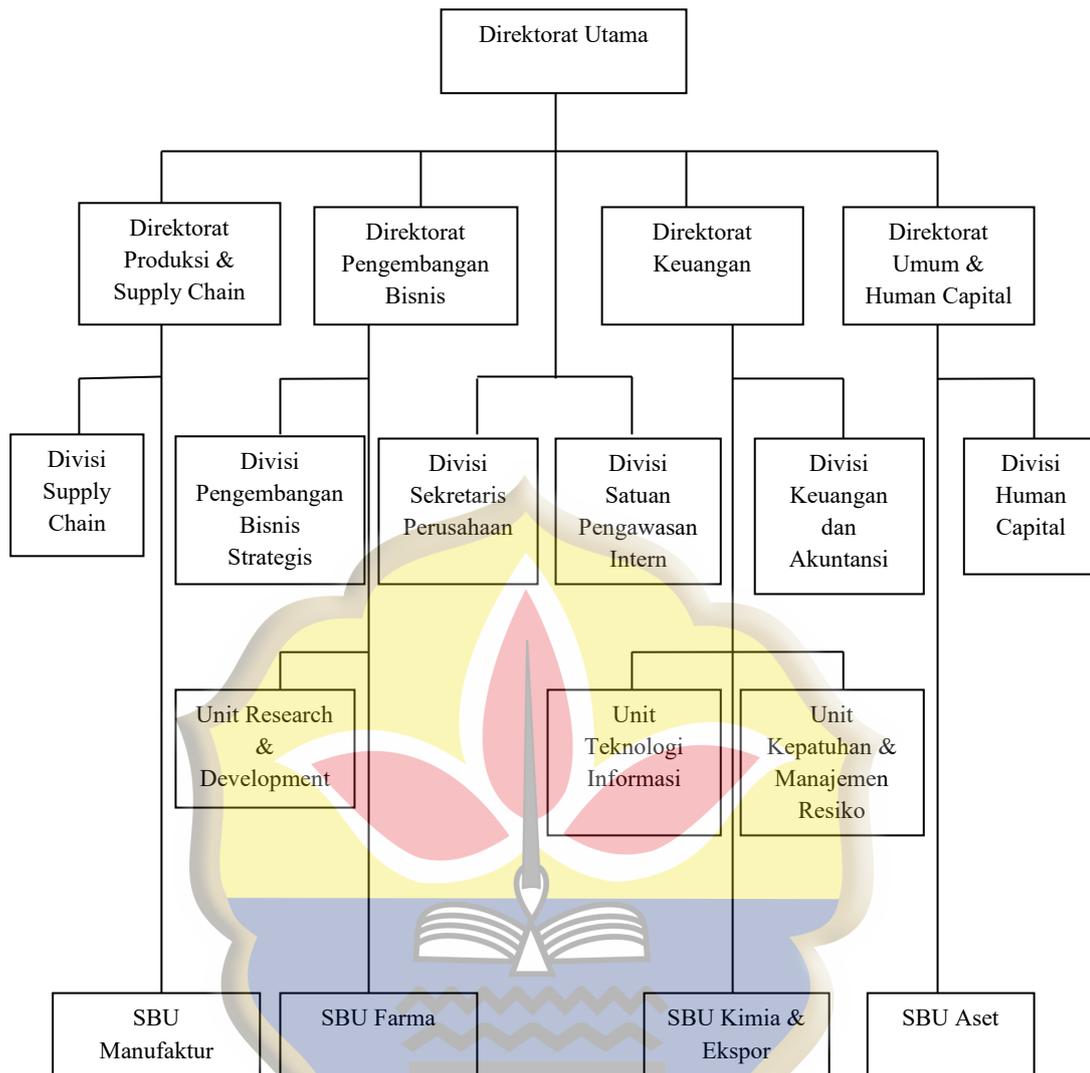


Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT.Kalbe Farma

3.3 PT. Kimia Farma, Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

3.3.1 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma, Tbk



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Kimia Farma, Tbk

3.4 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk

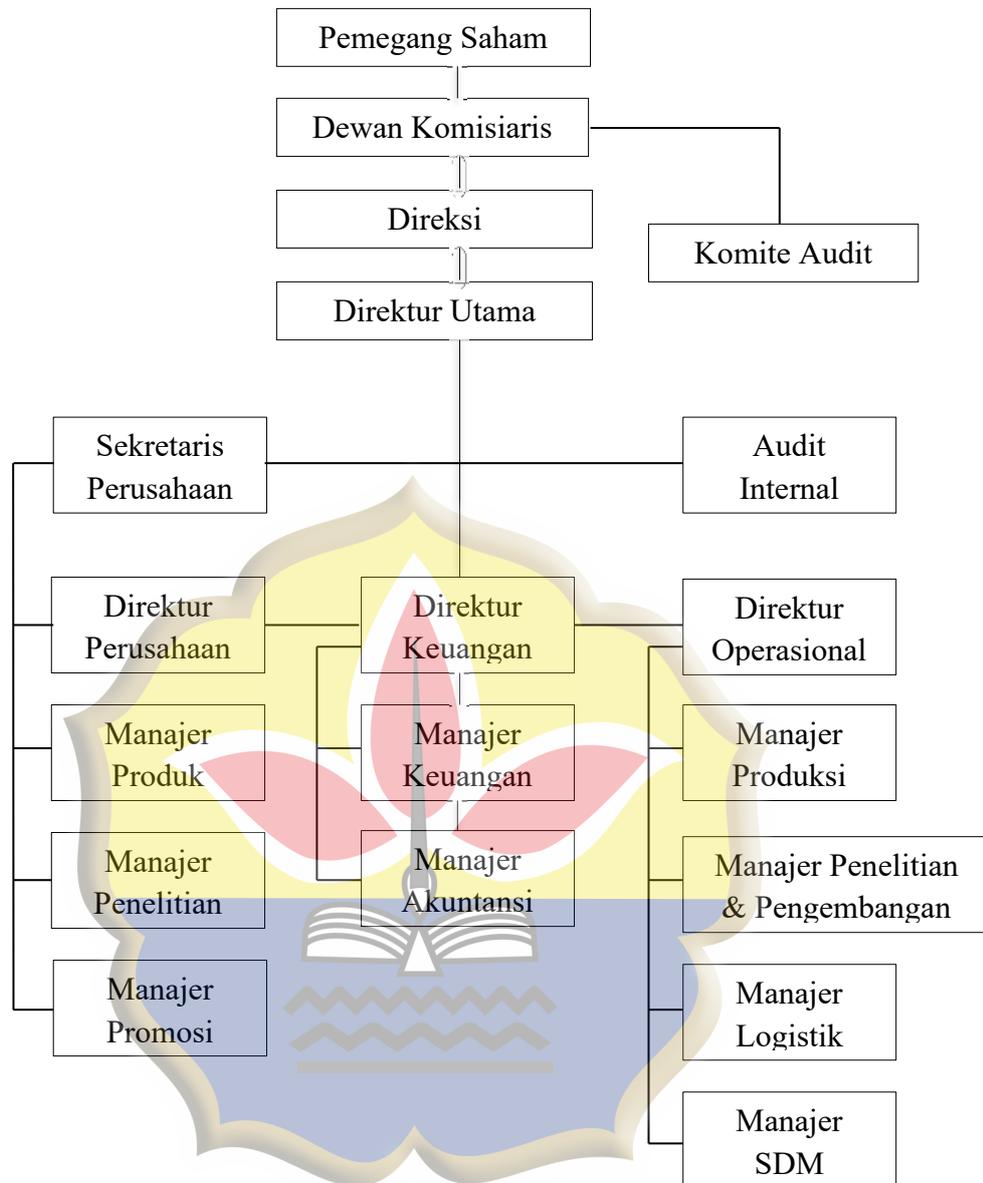
PT Sido Muncul adalah pabrik jamu tradisional dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berdiri pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio dan tiga orang karyawannya, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan

besar dan terkenal secara nasional dan Go Internasional. Pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana di Semarang dengan nama SidoMuncul yang berarti Impian yang terwujud dengan pabrik pertamanya di Jl. Mlaten Trenggulun.

Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV industri jamu dan farmasi Sido Muncul. Kemudian pada 1975, bentuk usaha jamu industri berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, dimana seluruh usah dan asset dari CV industri jamu dan farmasi Sido Muncul dimasukan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan tersebut. Dalam perkembangannya pabrik yang terletak di Jl. Mlaten Trenggulun ternyata tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang 50 besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, dan pada 1984 pabrik dipindahkan ke lingkungan industri kecil di Jl. Kaliwage, Semarang.

Guna mengakomodir permintaan pasar yang terus bertambah, maka pabrik mulai dilengkapi dengan mesin-mesin modern, demikian pula jumlah karyawannya bertambah sesuai kapasitas yang dibutuhkan. Untuk mengatasi kemajuan dimasa mendatang maka perseroan membangun pabrik yang lebih besar dan modern, maka pada 1997 diadakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik baru di Klepu, Ungaran dengan luas 30 ha di Klepu, Ungaran oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke-10 dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu, Drs. Wisnu Kaltim. Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern.

3.4.1 Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk

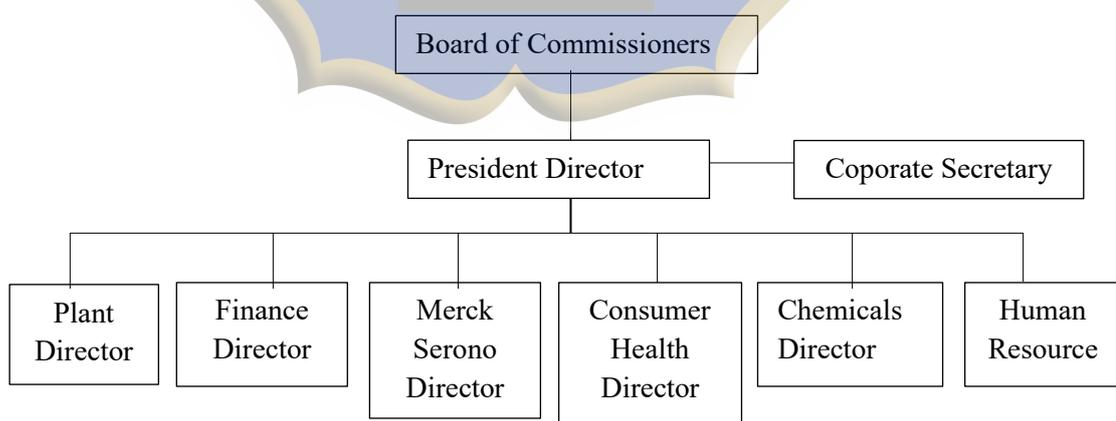


Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk

3.5 PT. Merck Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia. PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia. Di bidang farmasi, PT Merck Tbk memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti *Neurobion*, *Sangobion* dan *Glucophage* dengan fasilitas bersertifikat cGMP. Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya. Pada tahun 1972 dimulainya produksi farmasi, pada tahun 1981 dimulainya penawaran saham kepada publik, dimulainya bisnis kimia pada tahun 1984 dan peluncuran Merck Milipore pada tahun 2011.

3.5.1 Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk



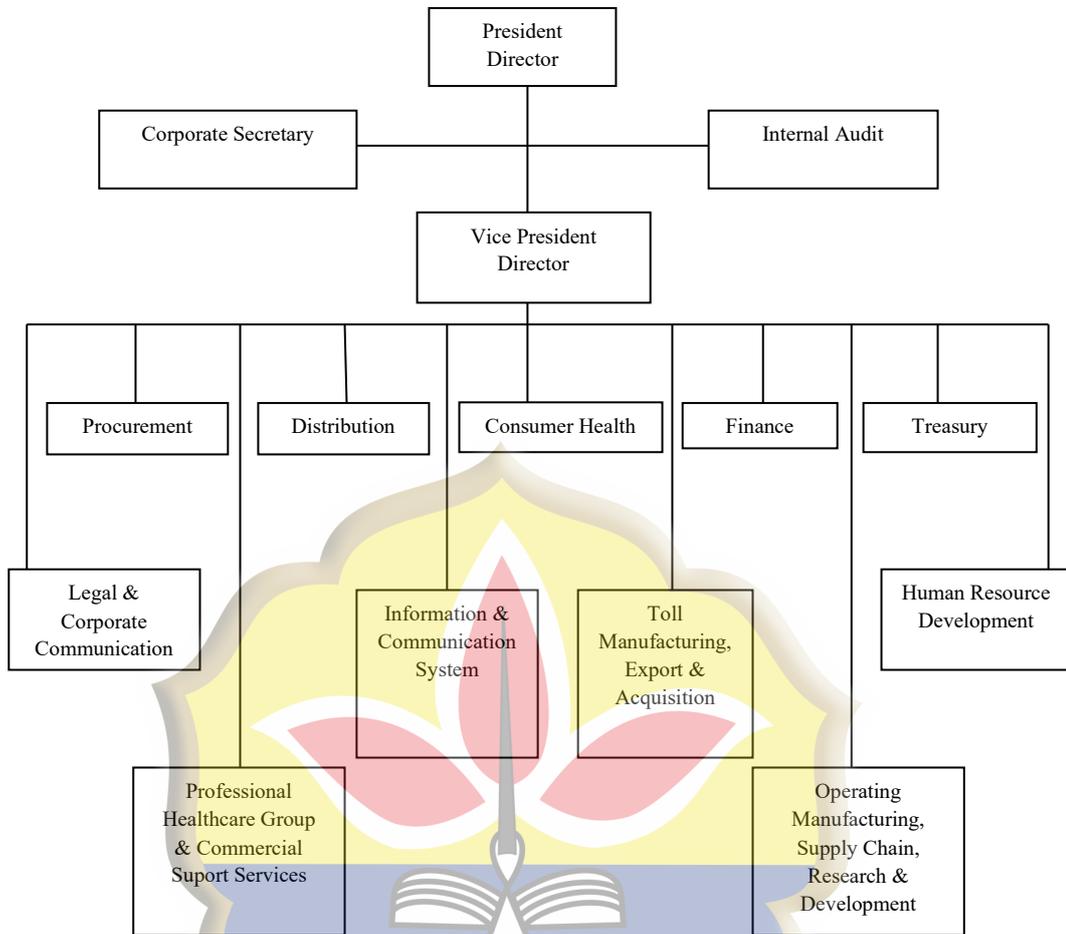
Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk

3.6 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT. Darya Varia Laboratoria didirikan oleh Drs. Wim Kalona dalam rangka UU Penanaman Modal dalam negeri No.6 tahun 1968 berdasarkan akta notaris No.5 tanggal 5 Februari 1976 dari notaris Abdul Latief, SH. Perusahaan ini sudah *listing* pada tanggal 11 November 1994. Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sekarang sudah memiliki dua pabrik, setelah sebelumnya menutup dua pabrik lainnya pada tahun 1998 sebagai usaha restrukturisasi usaha. Pada akhir Desember 2001, *Far East Drug*, sebuah afiliasi Unilab Group, Filipina mengakuisisi DVL *Investment Limited* yang memiliki 89,5% dari seluruh saham yang di keluarkan oleh Darya Varia dari *group First Pasific* Hongkong.

Pada bulan Juli 2006 DVL *Investment Limited* dan *Far East Drug Ltd* mengalihkan saham Darya Varia ke *Blue Sphere* Singapoer Pte.Ltd. *Blue Sphere* saat ini menjadi pemegang saham utama Darya Varia. Darya-Varia Group berupaya sepenuhnya untuk meningkatkan fasilitas pabrik-pabrik yang dimilikinya dengan mengacu pada *standard* CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan modern, teknologi informasi yang canggih dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

3.6.1 Struktur Organisasi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

3.7 PT. Pyridam Farma, Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi.

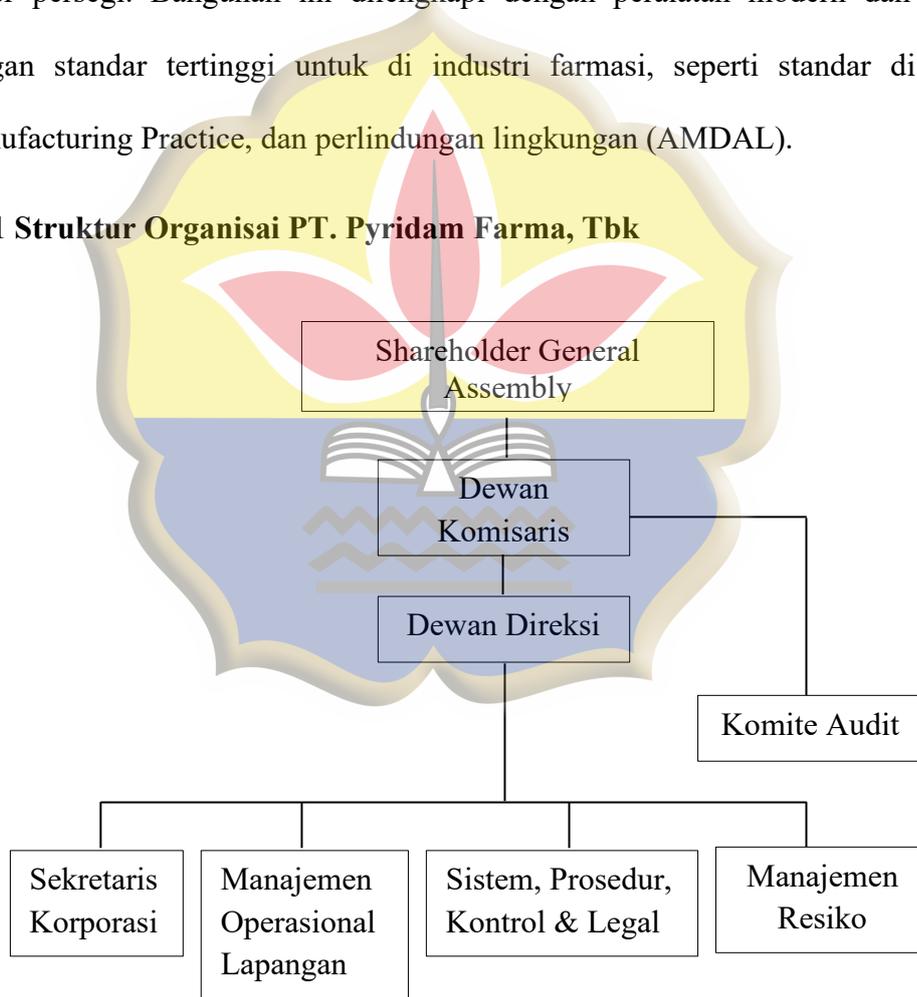
Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim, dan salep. Selain itu, Pyridam juga memproduksi produk resep seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, dan obat penghilang rasa sakit, serta produk non-resep produk vitamin, pencegah flu dan batuk, dan antipiretik. Beberapa produk luar negeri juga dipasarkan oleh Pyridam, seperti produk dari perusahaan RP Scherer Holding Pty Ltd, Pty Technoplas dan Medvet Science Pty Ltd.

Perusahaan ini memiliki sebuah divisi khusus untuk memasarkan produk pasokan medis yang meliputi reagen laboratorium dan peralatan medis sekali pakai. Pyridam didirikan pada tahun 1976 oleh Sarkri Kosasih dan Kartini Raharjo. Nama Pyridam terinspirasi oleh fenomena Piramida - salah satu keajaiban tertua di dunia. Pyridam dimulai dengan mendistribusikan obat-obatan hewan. Tak lama, Pyridam mulai memproduksi sendiri-formulasi produk kesehatan hewan, dan bangunan pabrik tiga lantai dibangun. Ini bekerja sangat erat untuk membantu petani untuk mengembangkan peternakan canggih untuk saat itu. Pekerjaan yang menerima pengakuan dari pemerintah, dan Pyridam dianugerahi gelar "Partner dengan Kinerja Baik" pada tahun 1994 oleh Departemen Pertanian.

Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi, yang berkembang dengan cepat. Perbaikan dipercepat memungkinkan Pyridam untuk membangun pabrik merek produksi baru pada lahan 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan keadaan desain seni, mesin, dan pengelolaan lingkungan. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan

manajemen disahkan dari Sarkri Kosasih kepada Handoko Boedi Soetrisno. Di bawah kepemimpinan baru, Pyridam membuka kepemilikannya kepada publik, yang membuktikan bahwa Pyridam sesuai dengan kondisi keseluruhan dari sebuah perusahaan yang sehat dan profesional. Kantor pusat Pyridam terletak di kota Jakarta, dengan luas 3.000 meter persegi. Fasilitas produksi perusahaan ini terletak di Puncak, sebuah dataran tinggi 90 km dari Jakarta. Bangunan pabrik memiliki ruang lantai sebesar 18.333 meter persegi dan terletak di lahan 35.000 meter persegi. Bangunan ini dilengkapi dengan peralatan modern dan sesuai dengan standar tertinggi untuk di industri farmasi, seperti standar di Good Manufacturing Practice, dan perlindungan lingkungan (AMDAL).

3.7.1 Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma, Tbk



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma, Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

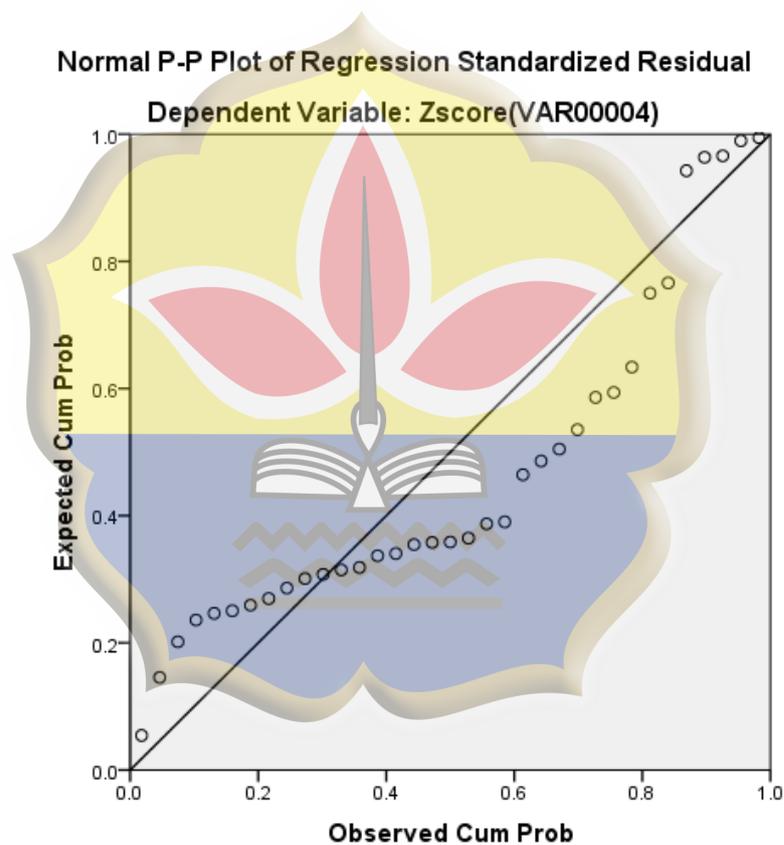
Didalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang akan diteliti yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham. yang dihitung 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara individu (parsial) dan secara bersama-sama (simultan) dengan model regresi, serta pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama lima tahun tersebut perlu dilakukan asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas: uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Untuk mengujinya dapat digunakan normal probability plot. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.1 bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2013 : hal. 65) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, thitung akan bernilai kecil dari ttabel, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas.

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

Model regresi yang mengandung multikolinieritas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan besar.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	Zscore(CR)	.903	1.108
	Zscore(DER)	.992	1.008
	Zscore(ROE)	.909	1.100

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

nilai VIF berada dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* tidak < 0,1 hal ini beraarti bahwa diantara variabel dependen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independent CR sebesar 0,903, DER sebesar

0,992, ROE sebesar 0,909 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independent CR sebesar 1.108, DER sebesar 1.008 dan ROE sebesar 1.100 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Uutokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang adalah yang tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak menjadi baik atau tidak layak dipakai prediksi. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Wetson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.495	.71058752	1.220

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROE), Zscore(DER), Zscore(CR)

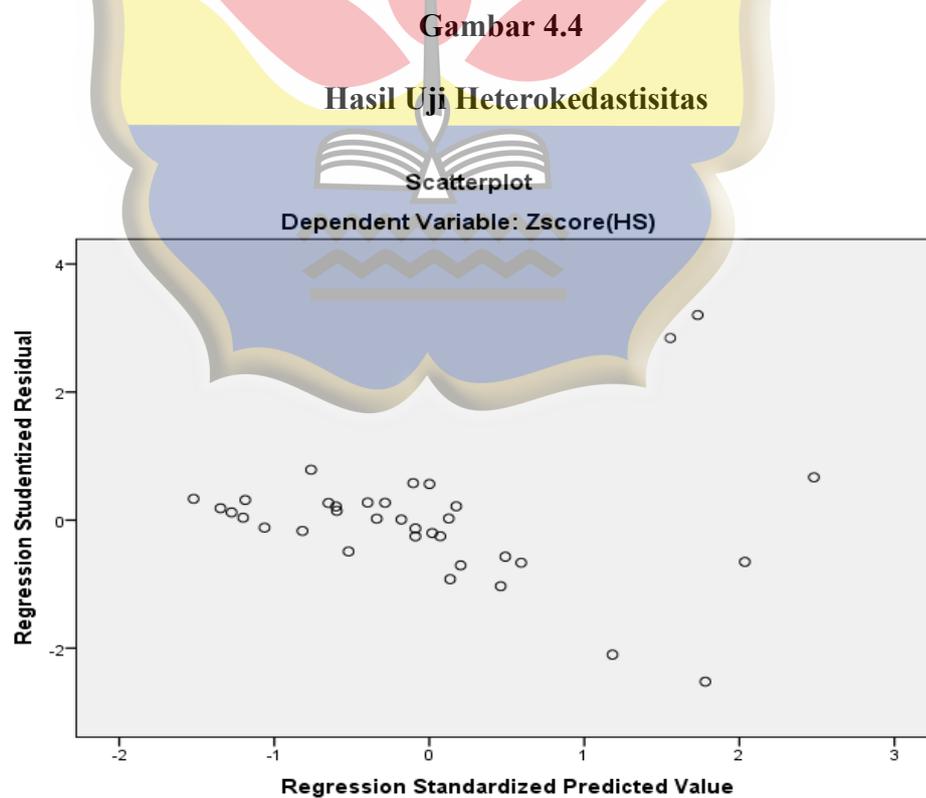
b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Dari tabel 4.4 diatas menyatakan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.220 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan

dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.220 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1.220 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah sumbu nol (0) pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini.



Berdasarkan gambar diatas 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.115E-16	.120		.000	1.000		
Zscore(CR)	-.369	.128	-.369	2.874	.007	.903	1.108
Zscore(DER)	-.092	.122	-.092	-.755	.456	.992	1.008
Zscore(ROE)	.754	.128	.754	5.900	.000	.909	1.100

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

Analisis linear berganda dengan data panel digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat apa positif atau negative variabel yang diteliti saat ini adalah CR, DER, ROE terhadap variabel terikat Harga Saham. Berikut dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda pada tabel sebagai berikut :

$$Y = 2.115E-16 + -0,369X1-0,092X2+0,754X3+ e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sbb :

1. Nilai konstanta pada angka 2.115E-16 menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE bernilai 0, maka harga saham bernilai tetap sebesar 2.115E-16.
2. Variabel *current ratio* (CR), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar 0,369 jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* (CR) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0.369.
3. Variabel *debt to equity ratio* (DER), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar -.0,092, jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -.0,092.
4. Variabel *return on equity* (ROE), mempunyai koefisien regresi dengan arah sebesar .0,754, jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar .0,754.

4.1.3 Uji f (Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Uji F ini dapat diukur dengan melihat F_{hitung} (nilai F dari hasil spss) dan F_{tabel} (dilihat dari tabel statistik F). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y secara berpengaruh. Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.347	3	6.116	12.112	.000 ^b
	Residual	15.653	31	.505		
	Total	34.000	34			

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

b. Predictors: (Constant), Zscore(ROE), Zscore(DER), Zscore(CR)

Uji f digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 12.112 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 31, didapat f_{tabel} sebesar 2.88 F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($12.112 > 2,88$). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen CR (X_1), DER (X_2), dan ROE(X_3), berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

4.1.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan nilai t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $df=$

31 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.115E-16	.120		.000	1.000
Zscore(CR)	-.369	.128	-.369	-2.874	.007
Zscore(DER)	-.092	.122	-.092	-.755	.456
Zscore(ROE)	.754	.128	.754	5.900	.000

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

a. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (2.874) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (2.874) > 2,03951 dan nilai sig lebih besar daripada alfa (0,07 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel CR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

b. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (0.755) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (0,755 < 2,03951) dan nilai sig lebih besar daripada nilai alfa (0,456 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

c. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,900 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,13145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $5.900 > 2,13145$ dan nilai sig lebih kecil dari alfa ($0.00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham

4.1.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.495	.71058752	1.220

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROE), Zscore(DER), Zscore(CR)

b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas diperoleh hasil sebesar 0,495 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current ratio* (X1), *debt to equity ratio*(X2), *return on equity* (X3) mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar $(0,495 \times 100 = 49,5\%)$., sedangkan sisanya $(100\% - 49,5\% = 48,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham Secara Simultan

Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui dari f_{hitung} sebesar 12,112 dan f_{tabel} sebesar 2,88. Menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,112 > 2,88$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* dapat digunakan untuk memprediksi harga Saham.

4.2.3 Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Secara Parsial

1. Pengaruh *current ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar $(-2,874) > t_{tabel}$ sebesar 2,03951. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Current ratio* lebih besar dari nilai aturan signifikan ($0,07 > 0,05$) sehingga diketahui ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Hal

ini menunjukkan bahwa Harga Saham yang terjadi pada sector farmasi dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Ilmiyatus sajiyah (2016) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar $(0,755) < t_{tabel}$ sebesar 2,03951. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *debt to equity ratio* lebih besar dari nilai aturan signifikan $(0,456 > 0,05)$ sehingga diketahui tidak ada pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham yang terjadi pada sector farmasi tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar $(5,900) > t_{tabel}$ sebesar 2,03951. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *return on equity* lebih kecil dari nilai aturan signifikan $(0,00 > 0,05)$ sehingga diketahui ada pengaruh positif antara *return on equity* terhadap Harga Saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama (Simultan) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini di tunjukkan dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (12.112 > 2,88).
2. Secara parsial variable *current ratio* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar (-2.874) dari nilai t_{tabel} 2,03951 (-2,874 > 2,03951) maka dapat disimpulkan variabel *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih kecil (0,755) dari nilai t_{tabel} 2,03951 (0,755 < 2,03951) maka dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *return on equity* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar (5.900) dari nilai t_{tabel} 2,03951 (5.900 > 2,03951) maka dapat disimpulkan variabel *return on equity* ada berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 49,5% sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh variabel penelitian diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya terus mendorong tingkat nilai *current ratio* dan *return on equity*, pada perusahaan, karena variabel ini memberikan pengaruh positif dalam kenaikan harga saham dan perusahaan harus berhati-hati dalam menaikkan nilai *debt to equity ratio*, karena variabel ini berpengaruh negatif dan dapat menurunkan harga saham pada perusahaan.
2. Bagi investor juga sebaiknya mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan, terutama variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, karena variabel *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham untuk dijadikan dasar sebagai alternatif dalam memilih dan menilai perusahaan yang tepat.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya menambahkan variabel independen lain agar dapat mengetahui variabel lain yang pengaruh terhadap harga saham